



Media: Joglo Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 19 Mei 2023

Halaman: 1



PANTAU: Pemerintah Kota Yogyakarta melakukan pantauan cadangan beras di UD Barokah Beras Sekarsuli, Berbah, Sleman, belum lama ini.

Persiapan Hadapi Kemarau Panjang, Tambah 18,30 Ton Cadangan Beras

KOTA, *Joglo Jogja*- Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta terus bersiap mengantisipasi stok pangan utamanya untuk menghadapi

pi musim kemarau panjang. Ini lantaran Kota Yogyakarta bukanlah produsen, melainkan konsumen. Salah satu komoditas pangan yang

menjadi perhatian adalah beras. Setidaknya 18,30 ton beras di tambah untuk cadangan.

■ Baca *PERSIAPAN... Hal II*

Persiapan Hadapi Kemarau Panjang, Tambah 18,30 Ton Cadangan Beras

sambungan dari hal Joglo Jogja

Pemkot melalui Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Yogyakarta menambah cadangan beras pemerintah. Yakni melalui kerja sama dengan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) milik Pemerintah Provinsi (Pemprov) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), PT Taru Martani. Salah satu gudang penyimpanannya adalah di UD Barokah Beras Sekarsuli, Sendangtirto, Berbah, Sleman.

"Ini bagian dari upaya kita untuk menyediakan kebutuhan beras yang sewaktu-waktu pada kondisi yang tidak normal kita bisa keluarkan," kata Asisten Perekonomian dan Pembangunan Kota Yogyakarta Kadri Renggono, belum lama ini.

Ia mengatakan, kerja sama pihaknya dengan BUMD telah berlangsung sejak 2019 lalu. Pada 2023, jumlah pengadaan

cadangan beras bertambah 18,30 ton. Sepanjang 2019 hingga kini, cadangan beras milik Kota Yogyakarta tersedia sebanyak 65,05 ton.

Menurutnya, itu baru memenuhi sebanyak 54,21 persen cadangan beras yang seharusnya. Berdasarkan Peraturan Gubernur (Per-gub) DIY Nomor 24 Tahun 2016, diperlukan pengadaan cadangan beras sebanyak 120 ton untuk Kota Yogyakarta. Selanjutnya secara bertahap target ini akan dipenuhi.

Pengelolaan cadangan beras pemerintah itu untuk memenuhi kebutuhan beras masyarakat. Selain itu, juga menjaga penyediaan beras untuk pasokan yang stabil antar waktu. Sekaligus menjadi instrumen stabilisasi harga beras di pasaran.

"Ini juga bagian dari Tim

Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Meskipun pada kondisi yang sangat darurat kalau itu dibutuhkan ini nanti akan kita keluarkan. Di sini tidak hanya sekedar disimpan. Tapi diputar untuk memenuhi kebutuhan. Tapi pada saat Pemkot Yogyakarta butuh, ini harus tersedia," imbuh Kadri.

Sementara itu, Direktur PT Taru Martani Nur Achmad Af-fandi menambahkan, cadangan beras yang dititipkan padanya tak hanya digudangkan. Melainkan turut dikerjasamakan dengan Persatuan Penggilingan Padi dan Beras (Perpadi) serta para Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

Porsi cadangan beras yang dikerjasamakan bahkan mencapai 75 persen. Sementara 25 persen sisanya disiagakan sebagai *iron stock*.

"Kemudian kami dari kerja sama itu membiayai pengelolaan untuk pendistribusian. Dengan pola pengelolaan seperti itu, maka dalam tanda petik kami bisa ikut menggerakkan teman-teman Perpadi dan Gapoktan untuk berproduksi secara kontinu," katanya.

Iron stock juga tak dibiarkan berhenti. Pihaknya memastikan beras yang dititipkan di PT Taru Martani tak berkurang dari segi jumlah maupun kualitas.

"Ketika dilakukan *stock opname* yang terjadwal tiga sampai empat bulan sekali selalu ada dan baru. Tidak hanya mandek di gudang karena bisa menurun kualitas, bobot. Tapi Insya Allah semua titipan selalu dalam jumlah yang tetap dengan kualitas yang selalu baru karena barangnya kita putar," terang Nur Achmad. (cr5/mg4)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005